

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan data dan informasi hasil dari pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan, penjabaran pada bab ini dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data-data yang dijabarkan merupakan hasil dari pengumpulan data dengan teknik sekunder dan primer. Dalam mendapatkan data primer peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi-dokumentasi, buku yang relevan dengan penelitian, jurnal yang juga relevan dengan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan bertujuan agar peneliti mampu mengumpulkan data-data untuk menunjang proses penelitian yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini berfokus pada Desa Megamendung yang terletak di Kabupaten Bogor. Berikut data-data yang mendukung penelitian tentang “Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Desa Kabupaten Bogor 2020 (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Megamendung Kabupaten Bogor)”

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor adalah sebuah pemerintahan di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Cibinong. Nama Bogor menurut berbagai teori menyebutkan bahwa Bogor berasal dari kata “*Buitenzorg*” nama resmi dari penguasa Belanda. Pendapat lainnya berasal dari kata :Bahai: yang berarti sapi, yang menjadikannya patung sapi di Kebun Raya Bogor. Sedangkan teori ketiga menyebutkan bahwa Bogor berasal dari kata “Bokor” yang berarti pohon enau (kawung).

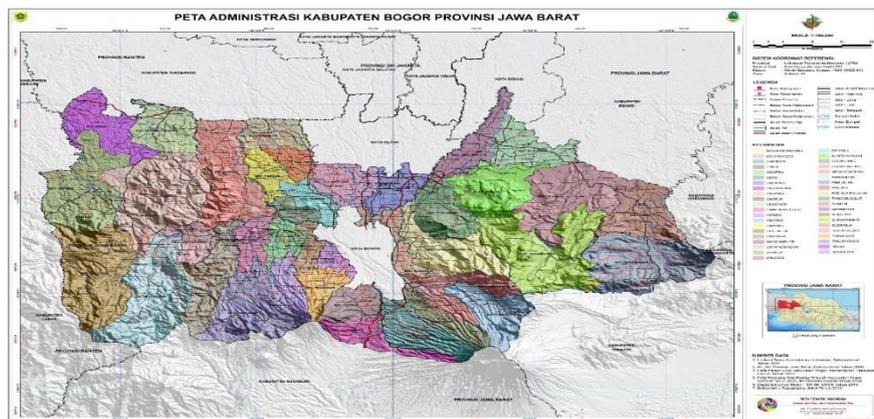
Wilayah Kabupaten Bogor memiliki luas $\pm 2.664 \text{ km}^2$. Secara geografis Kabupaten Bogor terletak di antara $6^{\circ}18'0''$ – $6^{\circ}47'10''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}23'45''$ – $107^{\circ}13'30''$ Bujur Timur. Kabupaten Bogor memiliki keragaman

morfologi wilayah mulai dari dataran yang relatif rendah di bagian utara hingga dataran tinggi di bagian selatan.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan Ibu kota kabupaten yang terletak di kecamatan Cibinong dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Kota Depok
- b. Sebelah timur: Kabupaten Purwakarta
- c. Sebelah selatan: Kabupaten Sukabumi
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Lebak Provinsi Banten
- e. Bagian Tengah: Kota Bogor

Secara administratif, Kabupaten Bogor memiliki luas 266.383 Ha yang meliputi 40 kecamatan yang didalamnya meliputi 417 desa dan 17 kelurahan. Pada tahun 2012 telah terbentuk 4 desa baru yaitu, Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung, Desa Urung, dan Desa Jayaraharja Kecamatan Sukajaya dan Desa Mekarjaya Kecamatan Rumpin. Batas administratif Kabupaten Bogor ditunjukkan pada Gambar berikut.



Gambar. 3.1

Jumlah penduduk Kabupaten Bogor pada tahun 2010 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) adalah 4.763.209 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 2.44.251 jiwa dan penduduk perempuan 2.316.958 jiwa. Jumlah penduduk meningkat dari tahun

2009 sebanyak 4.477.296 jiwa dan tahun 2008 berjumlah 4.302.974 jiwa. Kondisi ini mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk rata-rata Kabupaten Bogor selama 10 tahun terakhir cukup tinggi, yaitu 2000-2010 hingga mencapai 3,13%.

Selama periode 2014-2018, struktur perekonomian Kabupaten Bogor didominasi oleh 5 sektor usaha, antara lain industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan konstruksi, pertanian, kehutanan, dan perikanan serta transportasi dan pergudangan. Peran terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bogor pada tahun 2018 dihasilkan oleh industri pengolahan yang mencapai 53,94 %. Ini diikuti oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda sebesar 12,62%, perusahaan konstruksi sebesar 10,14%, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 5,26%, serta lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 3,82 %. Sedangkan peran bidang usaha lainnya masing-masing kurang dari 3%.

2. Desa Megamendung

Desa Megamendung adalah lahan partikelir tahun 1930 yang merupakan areal perkebunan teh dan pohon kina dibawah penguasaan kolonial Belanda dengan nama N.V. Perdagangan Comicoy, Perkebunan tersebut berdiri mulai tahun 1930 sampai masa hak guna usahanya habis pada tahun 1975, selanjutnya lahan tersebut di ambil alih dan langsung dikuasai negara yang ditegaskan melalui Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri c.q. Direktur Jendral Agraria tanggal 16 Januari 1975 Nomor: SK.2/HGU/DA/1975, Hak Guna Usaha (HGU) nomor 1, 2 dan 3 yang menjadi wilayah administrasi Desa Megamendung. Desa Megamendung terbentuk sejak tahun 1946 dan ditunjuk di lihat tabel berikut :

No	Nama Kepala Desa	Proses Pemilihan	Tahun Menjabat
1	AMAT	Penjabat/ditunjuk	1946 – 1952
2	EUMPE	Penjabat/ditunjuk	1952 – 1960
3	M.TAWI	Hasil Pemilihan	1960 – 1975

4	H.DJUNAEDI	Penjabat/ditunjuk	1975 – 1977
5	MUKIRAN	Penjabat/ditunjuk	1977 – 1979
6	H.DAJAT.S	Hasil Pemilihan	1979 – 2008

7	DUDUH MANDUH	Hasil Pemilihan	2008 – 2014
8	H.BADRUDIN	Hasil Pemilihan	2014 – 2020
9	ROMLI	Penjabat/ditunjuk	30 April 2020 – Januari 2021
10	DUDUH MANDUH	Hasil Pemilihan	2021 – 2027

Tabel. 1.1

Desa Megamendung sekarang ini menjadi salah satu desa tujuan wisata dikawasan Puncak Kabupaten Bogor, karena letak geografinya yang merupakan pegunungan dan lereng-lereng perbukitan sehingga masuk pada kawasan daerah rawan bencana longsor disemua permukiman warganya.

- Letak Geografis

Secara geografis Desa Megamendung berada di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 1200 Ha terdiri dari 2 Dusun, 5 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tetangga (RT), Desa Megamendung meliputi:

- Batas Wilayah

➤ Sebelah Utara : Desa Bojong Koneng / Karang Tengah

➤ Sebelah Selatan : Desa Cilember / Desa Jogjogan

➤ Sebelah Barat : Desa Cipayung Girang

➤ Sebelah Timur : Desa Jogjogan./Desa Batu Layang

- Luas Wilayah

Luas wilayah Desa megamendung ini 1200 Ha, Desa Megamendung ini merupakan desa yang memiliki luas wilayah yang begitu luas adapun rincian sebagai berikut :

➤ Tanah Pemukiman	: 300	ha
➤ Tanah Pekuburan	: 0,5	ha
➤ Lahan Sawah/Ladang	: 10	ha
➤ Lahan hijau	: 130	ha
➤ Prasarana Umum	: 11,5	ha
➤ Perkantoran	: 0,2	ha
➤ Lahan Hutan	: 500	ha
➤ Lain-lain	: 227,5	ha

Tabel. 1.2

Desa Megamendung menjadi salah satu tujuan objek wisata yang sudah dijelaskan di atas ada banyak wisata megamendung. Karena memang posisi geografisnya desa megamendung terletak di dataran tinggi pemandangan yang indah membuat hati para pengunjung nyaman terhadap tempat yang di kunjunginya.

B. Data dan Latar Belakang Informan

1. Informan Duduh Manduh: Merupakan informan salah satu calon kepala desa yang terpilih menjadi kepala desa Megamendung. Dalam wawancara yang dilakukan bertujuan untuk meminta data pemilih dan pemilih pemula sekaligus berdiskusi tentang bagaimana perilaku pemilih pemula pada saat proses pemilihan kepala desa 2020 dan kampanye seperti apa yang pada akhirnya mampu menarik perhatian pemilih pemula.

2. Informan Bagas Oktafiansyah : informan yang merupakan salah satu pemilih pemula yang baru pertama kali mengikuti dan memberikan hak suaranya pada pemilihan kepala desa Megamendung 2020. Kedua orang tua informan merupakan tim kesuksesan dibalik kepala desa yang saat ini menjabat. Dengan demikian, saran dan bimbingan orang tuanya sangat mempengaruhi pilihan informan, selain dari pilihan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan kedua orang tuanya menginstruksikan untuk memilih calon yang sama pada saat itu .
3. Informan Reza Agustian: Informan merupakan salah satu pemilih pemula dalam proses pemilihan kepala desa Megamendung 2020, BA merupakan informan tanpa latar belakang politik, kedua orang tuanya bukan bagian dari calon manapun dalam pemilihan kepala desa namun BA aktif di organisasi kepemudaan sehingga ada faktor eksternal dalam menentukan pilihan politiknya.
4. Informan Agus Dede: informan merupakan pemilih pemula yang berlatang belakang orang tua memiliki prinsip yang kuat terhadap Pendidikan sehingga itu membuat Informan Sebagai pemilih pemula dengan pemikiran yang rasional yang dapat menguntungkan bagi keluarganya khususnya dan tidak memiliki tekanan politik apapun.
5. Informan Yeni hartanti: Informan merupakan salah satu pemudi yang bukan seorang pemilih pemula namun memiliki kedekatan dengan pemuda-pemuda di Desa melalui karang taruna dan berkerja di Desa. Maksud dan tujuannya dalam wawancara itu adalah menanyakan pandangan juga pendapat karena melihat kedekatan Informan terhadap anak muda yang sebagian dari mereka juga ada yang sebagai pemilih pemula.
6. Informan Fadil Laksana Arif :informan yang tidak begitu antusias dalam momentum politik terlebih karena seorang pemilih pemula kurangnya wawasan menjadi faktor kurangnya antusias itu sendiri. Meskipun tetap

memberikan hak suaranya akan tetapi dia melihat calon berdasarkan hatinya.

7. Informan Muhammad Gindan: seorang pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa memberikan hak suaranya hanya sebatas mengikuti euforia dan formalitas saja sebagai warga negara, selebihnya dia melihat calon dengan bagaimana lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, dan teman-temannya memilih.
8. Informan Ratna Dewi: seorang pemilih pemula yang dalam menentukan pilihannya berdasarkan kualitas pendidikan calonnya juga bagaimana visi dan misinya dalam memimpin. Hal tersebut dilatar belakangi karena kedua orang tuanya yang sebagai Guru serta didikan orang tuanya yang mengajarkan bahwa negara ini butuh pemimpin yang memiliki pendidikan tinggi dan punya kepekaan terhadap dunia pendidikan.
9. Informan Muhammad Faris: seorang informan pemilih pemula yang tidak memberikan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa 2020, minimnya kesadaran serta wawasan berdampak pada turunnya partisipasi pemilih pemula, hal tersebut juga karena orang tua tidak memberikan dorongan ataupun wawasan akan hal tersebut yang akhirnya menjadikan enggan memberikan suara karena menurutnya mau siapapun pemimpinnya akan tetap sama saja.
10. Informan Yedi Hartanto : merupakan seorang yang bekerja bersama kepala desa terpilih dan tidak melanjutkan sekolahnya atau putus sekolah di Sekolah Menengah Pertama, kedekatan emosional dan memang kebutuhan yang ada menjadikan menentukan hak pilihnya sesuai dengan lingkungan dan tempat kerja dia saat ini. Sebagai pemilih pemula yang memang kurang dalam wawasan politik serta memikirkan bagaimana isi perut bisa terisi.

C. Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Desa

1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologis adalah suatu metode pembahasan tentang suatu objek kajian yang berbasis masyarakat. Secara umum pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat bagaimana agama mempengaruhi masyarakat. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi untuk mengkaji bagaimana kehidupan bermasyarakat mempengaruhi atau memengaruhi perilaku politik pemilih pemula.

Pendekatan Sosiologis menempatkan proses seleksi dalam konteks sosial. Dimana pilihan seseorang dalam pemilihan kepala desa dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan agama. Untuk mengetahui perilaku politik pemilih dengan menggunakan pendekatan sosiologis dapat dilihat bahwa pemilih pemula masih kurang memahami dan masih merasa gugup akan pemilihan kepala desa karena tergolong pemula dan masih tidak terlalu antusias akan pemilihan kepala desa.

“ saya sebetulnya tidak begitu mengetahui karena saya masih kurang paham tentang politik. Jadi saya mengikuti saran orang tua saja melihat dari latar belakang calon yang harus di pilih ada calon yang memang menjadi pilihan kedua orang tua saya calonnya itu memiliki latar belakang pekerjaan dan ekonomi yang lumayan.” (Informan Bagus Oktafiansyah, 27 November 2022)

Hasil wawancara diatas dengan informan pemilih pemula diatas menunjukkan bahwa pemilih pemula lebih banyak menggunakan pendekatan sosiologis. Dapat disimpulkan bahwa perilaku politik pemilih pemula yang masih sangat awam akan pemilihan kepala desa sehingga tidak ada rasa ingin tahu lebih dalam tentang para calon Kepala Desa sehingga dengan dorongan para orang tua dan semangat antusiasme sehingga mereka memilih dilatar belakangi oleh faktor pendekatan sosiologis yang melihat latar belakang para pasangan calon Kepala Desa yang meliputi demografi dan sosial ekonomi seperti pekerjaan, Pendidikan, dan tempat tinggal.

Berdasarkan pengamatan, faktor perilaku pemilih pemula dalam menentukan pilihannya cenderung mempertimbangkan asal dari calon Kepala Desa tersebut dan mempertimbangkan jabatan dan kedudukan orang tersebut sebagai faktor penentu pemilihan calon. Oleh karena itu, pemilih pemula lebih tertarik dengan latar belakang para calon Kepala Desa dibandingkan melihat visi dan misi para calon Kepala Desa.

Menurut penulis, perilaku politik pemilih pemula di Desa Megamendung ini mudah di intimidasi terutama dalam menentukan pilihannya pada pemilih, karena sifat mereka yang sangat berubah-ubah dan masih belum stabil. Dalam penelitian ini, orang tua sebagai lingkungan sosial terdekat memiliki pengaruh yang besar terhadap pilihan anak. Dimana dalam lingkungan keluarga terjadi proses sosialisasi. Dari proses sosialisasi, pemilih pemula menyerap informasi berupa isu-isu tema dan kandidat, teman, dll.

Selain itu, menurut penulis, ada pemilih pemula yang sangat sedikit mengetahui tentang partisipasi dan dalam menjatuhkan pilihan terhadap seorang kandidat menunjukkan ketidakpedulian mereka. Tipe ini menunjukkan perilaku apatis pemilih, terutama pemilih pemula yang menganggap partisipasinya tidak penting.

2. Pendekatan Psikologis Sosial

Pendekatan psikologi sosial adalah keilmuan tentang hubungan antara manusia atau kelompok pada lingkungan sosialnya yang dipengaruhi dengan perilaku manusia. Pendekatan ini untuk mengetahui perilaku dan mental pemilih pemula yang berhubungan dengan hubungan antar individu dalam masyarakat. Bila pendekatan sosiologis berkembang di Amerika Serikat dan berasal dari Eropa Barat, maka pendekatan psikologis merupakan fenomena Amerika Serikat karena dikembangkan sepenuhnya oleh Amerika Serikat melalui Survey Research Centre di Universitas Michigan.

Oleh karena itu, pendekatan ini juga disebut Mazhab Michigan. Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologi terutama konsep

sosialisasi dan sikap untuk menjelaskan perilaku pemilih. Variable-variabel itu tidak dapat dihubungkan dengan perilaku memilih kalau ada proses sosialisasi. Oleh karena itu menurut pendekatan ini, sosialisasi sebenarnya yang menentukan perilaku memilih (politik) seseorang.

Oleh karena itu, pilihan seorang anak yang telah melalui tahap sosialisasi politik ini tidak jarang memilih partai yang sama dengan pilihan orang tuanya. Penganut paham psikologi ini menjelaskan sikap seorang sebagai refleksi dari kepribadian seseorang merupakan variable yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang. Maka dari itu pendekatan psikologis menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama yaitu ikatan emosional pada partai politik, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi terhadap kandidat.

Dalam bentuk identifikasi organisasi masyarakat, dimana organisasi masyarakat merasa sangat dekat secara emosional yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor lain. Untuk memberikan pemahaman tentang perilaku pemilih dengan menggunakan pendekatan psikologis pada pemilih pemula, dapat diketahui bahwa perilaku politik pemilih pemula cenderung bersifat pendekatan psikologis dalam memutuskan pilihannya.

Karena cara organisasi masyarakat tersebut dirasakan sangat dekat dan memiliki rasa pamrih karena merasa terpanggil untuk membalas kebaikan yang diberikan oleh salah satu organisasi masyarakat ini baik secara kehadiran yang sering hadir dan menghadiri serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan didesa sehingga dapat membangkitkan minat masyarakat atau pemilih pemula didesa tersebut. Sebagaimana dengan organisasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan dalam kecamatan tersebut sehingga menimbulkan dampak secara langsung bagi calon kepala desa yang diusungnya karena bentuk dukungan itu secara tidak langsung tersalurkan.

Pemilih pemula tersebut tidak terlalu mengenal calon Kepala Desa tersebut. Dari hasil wawancara dengan para informan tersebut terlihat bahwa perilaku

politik pemilih pemula dapat dipengaruhi oleh pekerjaannya dan perasaan kedekatannya oleh organisasi masyarakat pengusung disuatu daerah sehingga dapat dilihat bahwa perannya oleh organisasi masyarakat.

Hal ini sangatlah wajar karena dititik tertentu organisasi masyarakat pastinya bersimpati dan sangat sulit ditaklukkan, sehingga dari orang tua hingga pemilih muda dan pemilih pemula memiliki loyalitas tinggi terhadap organisasi masarakat tersebut meskipun tidak terlalu tahu banyak tentang calon kepala desa yang diusung karena kinerja dari organisasi masyarakat dan kader yang membuat memiliki loyalitas tinggi dari para pendukungnya menurut penulis, pendekatan sosiologis saling berkaitan dengan pendekatan psikologis, seseorang yang memilih seorang kandidat bisa jadi atas pertimbangan kesamaan suku dan agama.

Namun, hal itu diperantarai oleh persepsi dan sikap, baik terhadap faktor sosiologis tersebut maupun terhadap organisasi masyarakat atau kandidat. Yang kemudian muncul bukanlah faktor sosiologis secara objektif, melainkan faktor sosiologis seperti yang dipersepsikan. Dalam prosesnya, pentingnya faktor sosiologis dikaitkan dengan faktor psikologis.

3. Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan pilihan rasional adalah turunan dari pendekatan behavioral merupakan pendekatan yang tidak memasukkan komitmen sebagai dasar pertimbangan. Pada pendekatan ini perilaku sosial disebabkan oleh perilaku individu dalam membuat keputusannya sendiri. Penggunaan pendekatan ini untuk melihat pengetahuan politik pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

Melihat aktivitas yang akan dipilih sebagai produk perhitungan untung dan rugi. Untuk memberikan wawasan tentang perilaku pemilih dengan menggunakan pendekatan pilihan rasional dapat dilihat bahwa perilaku politik pemilih pemula sangat rasional karena mementingkan kepentingan pemilih masyarakat desa Megamendung dengan melihat apa visi dan misi calon Kepala

Desa. Dapat dilihat atau didengar pada saat menyaksikan proses pemilihan umum.

Seperti Informan RA yang melihat calon melalui jenjang Pendidikan dan juga Visi Misi apa yang dibawa oleh calon kepala desa dalam memimpin nanti jika terpilih. Menurutnya:

“dalam menentukan pilihan saya melihat dari kualitas Pendidikan calon dan juga penjabaran visi misi yang dibawakan, karena itu yang diajarkan oleh orang tua saya. Melihat calon secara rasional mungkin demi kemajuan desa, karena kalo hanya sekedar kepentingan maka nantinya lingkungan desa serta proses politik yang ada menjadi tidak sehat dan mempunyai dampak buruk terhadap kualitas dan pembangunan desa nantinya. Terlebih rawan akan terjadinya pidana korupsi seperti yang pernah terjadi.” (Informan Ratna Dwei, 23 November 2022)

Dapat disimpulkan bahwa minat pemilih pemula berasal dari visi dan misi yang dipaparkan oleh para calon Kepala Desa sehingga menjadi pendahuluan bagi partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum, khususnya pemilihan Kepala Desa ini. Pemilih pemula ini melihat bahwa visi dan misinya akan memberikan dampak atau manfaat bagi Desa Megamendung ke depan, apalagi masyarakat akan mendapatkan manfaat atau keuntungan di kemudian hari jika calon Kepala Desa tersebut terpilih.

Hasil wawancara diatas dengan para informan pemilih pemula menunjukkan bahwa para pemilih pemula sangat peka terhadap dampak yang akan ditimbulkan nantinya jika memilih salah satu calon Kepala Desa, pertimbangan apa yang dijanjikan atau visi dan misinya jika suatu saat nanti terpilih.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pula bahwa pemilih pemula sudah mulai melihat dan menyadari pentingnya memilih dan berpartisipasi dalam pemilihan umum, serta melihat jelas manfaat yang akan diperoleh bagi Desa Megamendung pada umumnya dan dirinya sendiri khususnya, jika pasangan yang dipilih, terpilih dikemudian hari. Untuk itu, pengaruh visi dan misi atau apa yang dijanjikan oleh para Kepala Desa sangat berpengaruh bagi pemilih

pemula dalam menentukan pilihan, baik karna niat sendiri ataupun karna dorongan dari orang tuanya yang merupakan masyarakat Desa Megamendung sehingga dapat diilih berdasarkan dampak atau manfaat yang mereka terima dikemudian hari.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Politik Pemilih Pemula

1. Faktor Internal

Kepatuhan anak terhadap orang tua lazim terjadi pada pemilih pemula Desa Megamendung. hal tersebut menghasilkan integrasi yang mampu mengontrol perilaku individu dengan cara memberikan tekanan agar individu menyesuaikan diri. Sebab setiap orang ingin hidup tenang tanpa bersitegang dengan lingkungan sosialnya, sekalipun dalam lingkungan keluarga. Sama halnya dengan kepatuhan anak terhadap orangtua mereka.

Pada faktor ini, seorang pemilih pemula akan meyakini apapun keputusan dan pilihan dari orangtua mereka. Begitupun dalam hal menetapkan atau mejatuhkan pilihan terhadap seorang kandidat pada pemilihan. Pada pemilukada di Desa Megamendung faktor ini juga melatar belakangi perilaku pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya terhadap seorang kandidat, Setiap pemilih hidup dalam konteks tertentu dimana status ekonominya, agamanya, tempat tinggalnya, pekerjaannya, dan usianya mendefinisikan lingkaran sosial yang mempengaruhi keputusan sang pemilih. Seperti halnya informan yang menentukan hak pilihnya atas dasar permintaan orang tua, disela-sela wawancara bersamanya ia mengatakan:

“Dalam proses pemilihan kepala desa kemarin saya tidak begitu mengikuti dan juga tidak begitu memahami bagaimana alurnya, karena memang saya tidak tertarik dan mengikuti. Dalam menentukan hak pilih saya itu murni karena memang permintaan orang tua saya saja, ya bagaimana gabisa dan gaberani ngelawan juga kan. Jadi nurut aja karena saya juga gak terlalu ambil ribet, orang tua yang lebih paham jadi saya juga dilain sisi diminta memberikan hak suara ke salah satu calon, disisi lain saya nurut karena mereka lebih paham. (Iforman Bagas Oktafiansyah 20 November)

Dalam hal ini faktor internal yang paling mudah mempengaruhi adalah orang tua, karena dengan keadaan wawasan yang kurang, kesadaran yang juga minim, ditambah orang tua tidak memberikan pemahaman yang baik dan rasional terhadap anak-anaknya, mangaknya tak sedikit fenomena tersebut dimana anak memberikan hak pilih karena mengikuti pilihan orang tua masih banyak terjadi di berbagai daerah sampai porpolitik nasional yang ada.

Prefensi politik atau kesamaan pilihan di lingkungan keluarga juga disebabkan karena adanya sikap Apatis pemilih. Apatis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sikap Acuh tidak acuh, tidak peduli, atau masa bodoh. Apatis adalah sikap yang menolak dengan tegas keterlibatan pemilih pemula terjun dalam politik praktis semisal menjadi tim sukses. Namun tidak secara ekstrim menolak untuk tidak berpartisipasi, khususnya pada pemilu. Bagi pemilih Apatis, keterlibatan atau partisipasi politik pemilih cukup diwujudkan dalam bentuk memilih kandidat yang ada untuk menjaga netralitas serta idealismenya.

2. Faktor Eksternal

Pemilih pemula dalam menentukan pilihannya pada pemilihan Kepala Desa Megamendung tahun 2020 adalah branding calon Kepala Desa yang termasuk faktor eksternal karena diluar internal pemilih pemula, dan mampu menarik minat para pemilih pemula untuk kemudian mendapatkan suaranya. Serta janji kampanye yang menjanjikan menurut pemilih pemula.

Pemilih pemula biasanya mudah dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat mengenai calon Kepala Desa secara personal, sehingga para pemilih pemula haruslah pintar dalam mencerna apa yang mereka lihat, dan disinilah muncul visi misi calon pada pemilihan Kepala Desa ini karena para pemilih pemula biasanya malas untuk mencari lebih jauh atau meneliti kebenaran yang mereka lihat visi misi yang menjanjikan pada saat mereka terpilihnya nanti dan yang muncul pada saat menjelang pemilihan Kepala Desa. Tidak perduli dengan visi misi yang dibawakan oleh calon kepala desa pemilih pemula cenderung meliha kepala desa secara personal dan kedekatan serta sejauh apa dia kenal.

Dalam praktik lapangan juga adanya money politik seakan mengibaratkan bahwa uang adalah penentu suara pemilih pemula, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang paling umum yang dialami para pemilih pemula yang masih sangat minim pengalaman adalah bagaimana mereka menangkal money politik yang mereka lihat atau dengar dengan memegang prinsip demokrasi yang bersih dan memilah berita tersebut.

Diperlukan sebuah keberanian dan keinginan tahu akan kebenaran berita tersebut mengenai Money Politik. Oleh karena itu pemilih pemula diharapkan lebih aktif akan dunia politik agar tidak mudah terhasut oleh Money Politik yang tidak dapat dipertanggung jawabkan yang merusak citra dan pandangan pemilih pemula terhadap salah satu calon sebagaimana yang didapati saat ini banyaknya berita sehingga kita sebagai pemilih yang memang kurang tahu akan kebenaran berita tersebut dapat berpikir bahwa berita tersebut benar, dan berdampak memperburuk pandangan pemilih yang memang sudah lebih dulu menentukan pilihan akan tetapi dapat berubah dengan adanya Money Poltik ini yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

E. Pengaruh Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa Megamendung

Dalam pengaruh pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa Megamendung penulis berdiskusi dengan kepala desa terpilih mengenai bagaimana pengaruh pemilih pemula, apalagi hari ini Indonesia Sedang menghadapi Bonus Demografi dimana usia ideal itu lebih banyak hal tersebut mengakibatkan pemilih pemula dari tahun ke tahun mengalami kenaikan angkanya secara signifikan. Disela-sela berdiskusi, Beliau beberapa kali memberikan pandangan atas pertanyaan yang penulis berikan terkait perilaku politik pemilih pemula. Menurutnya,

“Pada pelaksanaan pemilihan kepala Desa Megamendung 2020 di Kabupaten Bogor kemarin terdata sebanyak sekitar 20 persen suara pemilih pemula yang masuk dari total 7.345 suara. Dalam hal ini artinya angka 20 persen atau kurang lebih sebanyak 1.469 yang tercatat sebagai pemilih pemula. Dalam politik 1 suara

itu bisa mengubah keadaan dan sangat bernilai artinya berbicara pemilih pemula itu mereka jelas sangat punya pengaruh dalam keputusan politik yang ada di desa. Meskipun dalam menentukan pilihan mereka sebagai pemilih pemula masih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terutama keluarga, sangat sedikit yang punya pola pikir rasional. Tapi memang dalam politik sangat sulit mencari orang bahkan bukan seorang pemilih pula pun yang memiliki pemikiran rasional. Bagaimana pun politik itu adalah kepentingan. (Duduh Manduh, 15 November 2022)

Artinya menurutnya pemilih pemula memiliki pengaruh yang cukup besar terlebih dalam politik angka 20 persen merupakan angka yang besar dan bisa merubah keputusan politik di desa tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilih pemula mempunyai kontribusi yang besar dalam menentukan arah politik desa Megamendung, hal ini perlu digaris bawahi sebagai regenerasi yang harus memiliki wawasan politik daerah dan nasional yang tentu desa juga harus mampu memberikan fasilitas penunjang hal tersebut. Dengan adanya praktik-praktik politik yang juga kotor seperti money politik, hal itu mampu merusak pemahaman serta kesadaran politik pemilih pemula. Desa punya tanggung jawab yang besar dalam mensukseskan pemilih pemula menjadi pemilih yang rasional karena itu akan menentukan bagaimana desa di masa yang akan datang.